

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sebelum tahun 2018, fakultas ini merupakan bagian dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diresmikan oleh Menteri Agama RI, Bapak Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 27 Februari 2018 dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang pertama, yaitu Bapak H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. Saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 3 Program Studi, yaitu Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Program Studi S1 Perbankan Syariah, dan Program Studi S1 Asuransi Syariah (febi.uin-antasari.ac.id).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki beberapa visi dan misi, yaitu:

- 1) Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Menjadi Fakultas yang unggul dan berakhlak dengan mengintegrasikan ilmu ekonomi

dan bisnis syariah dan ke-Indonesiaan di Regional Kalimantan pada tahun 2026 dan Kawasan Indonesia Timur pada tahun 2032.

2) Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter, dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- b) Mengembangkan riset ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi dan lembaga keuangan yang terkait dalam lingkup regional, nasional, dan internasional, dan
- e) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan.

b. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

Perkembangan pendidikan tinggi di Kalimantan Selatan dimulai dengan berdirinya Akademi Perniagaan Kalimantan (APK) pada tanggal 7 Februari 1957, yang diprakarsai oleh tokoh pendidikan di Kalimantan, yaitu

Bapak Milono. Kemudian setelah hampir dua tahun berdirinya Akademi Perniagaan Kalimantan (APK), maka atas prakarsa tokoh-tokoh pemerintah dan pimpinan masyarakat sebagai hasil Reuni Kesatuan TNI Divisi Lambung Mangkurat, tepat pada tanggal 21 September 1958 di Banjarmasin berdirilah Universitas Lambung Mangkurat yang disingkat dengan ULM. Pada saat didirikan, Universitas Lambung Mangkurat mempunyai 4 Fakultas, yaitu: Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Politik, serta Fakultas Islamologi. Setelah berjalan selama kurang lebih dua tahun, tepatnya pada tanggal 1 November 1960, Pemerintah Republik Indonesia meresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat, yang terdiri dari 4 Fakultas, yaitu: Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Politik, dan Fakultas Pertanian.

Setelah terbentuknya Universitas Lambung Mangkurat yang diresmikan pada tanggal 21 September 1958, Fakultas Ekonomi memiliki dua Jurusan S1 Reguler, yaitu Jurusan Ekonomi Umum (Ekonomi Nasional), dan Jurusan Ekonomi Perusahaan. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1984, dibuka satu jurusan baru, yaitu Jurusan Akuntansi, sehingga Fakultas Ekonomi mempunyai 3 Jurusan dengan 3 Program Studi S1 Reguler, yaitu S1 Reguler Jurusan IESP: Program Studi Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, S1 Reguler Jurusan Manajemen: Program Studi Manajemen, dan S1 Reguler Jurusan Akuntansi: Program Studi Akuntansi.

Saat ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat beberapa Program Studi, dengan rincian 2 (dua) Program Studi untuk jenjang D3, yaitu Program Studi D3 Akuntansi dan D3 Perpajakan, serta 3 (tiga) Program Studi untuk jenjang S1, yaitu Program Studi S1 Manajemen, Program Studi S1 Akuntansi, dan Program Studi S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat mempunyai visi dan misi, yaitu:

- 1) Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM: “Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dengan Reputasi Nasional.”
- 2) Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM:
 - a) Melaksanakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan di bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan yang berdaya saing nasional untuk memenuhi kebutuhan SDM sektor bisnis, wirausaha, dan organisasi politik
 - b) Melakukan penelitian dan penerapan serta kerja sama dalam bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan yang berkontribusi terhadap kebijakan ekonomi dan bisnis dalam pembangunan termasuk program unggulan di bidang lahan basah.

c. Profil Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) lahir dari gagasan para tokoh agama dan masyarakat Kalimantan Selatan akan adanya perguruan tinggi yang bernafaskan Islam dan melahirkan intelektual muslim. Cikal

bakal berdirinya UNISKA diawali dengan berdirinya UNISAN (Universitas Islam Antasari) pada tahun 1961 atas ide dari Alm. KH. Zafri Zamzam. Pada tahun 1964, UNISAN resmi dijadikan IAIN Antasari yang berafiliasi kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Cabang Banjarmasin) dengan Rektor Alm. KH. Zafri Zamzam.

Melihat realitas tersebut, dalam seminar “Sejarah Kalimantan Selatan” yang berlangsung di Banjarmasin pada tanggal 23-25 September 1973, yang disusul lagi dengan seminar serupa pada tanggal 8-10 April 1976, para peserta menggugah kembali gagasan mendirikan Perguruan Tinggi Swasta yang mengambil nama Syekh Muhammad Arysad Al-Banjary sebagai kenang-kenangan akan jasa Almarhum yang sangat besar sebagai tokoh pembaharu dan penyebar Ilmu Agama Islam pertama di Kalimantan Selatan.

Atas prakarsa para pemuka agama serta tokoh masyarakat Kalimantan tersebut, pada tahun 1981 didirikanlah Yayasan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary pada Tanggal 7 Juli 1981 dengan rekomendasi Kepala Kantor Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan, dirintis pendirian UNISKA yang pada tahun akademik 1981/1982 itu juga, tepatnya tanggal 14 Juli 1981 pada tahap permulaan di buka dua akademi, yaitu akademi publistik dan akademi bahasa asing.

Pada tahun 1982-1983, kedua akademi tersebut mengalami perubahan status kelembagaan dan strata pendidikan, yaitu Akademi Publistik berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Komunikasi dengan

Program Studi Jurnalistik, dan Jurusan Administrasi dengan Program Studi Administrasi Negara. Adapun Akademi Bahasa Asing berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Bahasa Inggris dan Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Bersamaan dengan berdirinya kedua Fakultas ini, didirikan pula Fakultas baru, yaitu Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dengan Program Studi Manajemen Perusahaan, dan Fakultas Pertanian dengan Jurusan Peternakan Program Studi Produksi Ternak.

Pada bulan Februari 1985, keempat Fakultas tersebut telah mendapat status terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Status terdaftar suatu Perguruan Tinggi Swasta merupakan kepercayaan pemerintah kepada UNISKA dalam pengelolaan Perguruan Tinggi di bawah koordinasi Kopertis Wilayah XI Kalimantan di Banjarmasin. Kemudian pada tahun 1993 didirikan sebuah Fakultas Agama yakni Fakultas Syariah dengan Jurusan Muamalat dan Jinayat dan mendapatkan status terdaftar pada Departemen Agama RI dengan dibawah koordinasi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais Wilayah XI) Kalimantan di Banjarmasin.

Pada tahun 2003 sesuai dengan rencana startegis UNISKA, maka didirikan satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat pada tanggal 5 September 2003. Selanjutnya pada tahun 2009, UNISKA diberikan izin untuk membuka program studi baru, yaitu program studi Ekonomi Syariah yang resmi

berdiri pada tanggal 22 Oktober 2009, Kemudian di tahun selanjutnya, UNISKA kembali diberikan izin untuk membuka program studi baru, yaitu program studi S1 Agribisnis pada tanggal 18 Oktober 2010 dan Fakultas Hukum dengan program studi S1 Ilmu Hukum pada tanggal yang sama, serta Program Studi Informatika pada tanggal 10 Desember 2010. Pada tahun 2011, UNISKA kembali lagi membuka Program Studi Kimia yang resmi berdiri pada tanggal 21 September 2011.

Pada tahun 2015, UNISKA memperoleh akreditasi B dari BAN-PT yang kemudian disusul dengan 3 (tiga) izin pembukaan program studi baru, yaitu Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dibawah naungan Fakultas Studi Islam, Program Studi S1 Sistem Informasi dibawah naungan Fakultas Teknologi Informasi, dan Program Studi S1 Teknik Sipil dibawah naungan Fakultas Teknik.

Saat ini di Fakultas Ekonomi UNISKA hanya terdapat satu program studi, yaitu program studi S1 Manajemen. Fakultas Ekonomi UNISKA memiliki visi dan misi, yaitu:

- 1) Visi Fakultas Ekonomi UNISKA: “Pada tahun 2030 menjadi Fakultas Ekonomi yang unggul dalam menghasilkan sarjana ekonomi yang dilandasi nilai-nilai keislaman ditingkat global.”
- 2) Misi Fakultas Ekonomi UNISKA:
 - a) Meningkatkan pendidikan yang berkelanjutan untuk menciptakan lulusan sarjana ekonomi unggul dan dijiwai nilai-nilai Keislaman.

- b) Meningkatkan kegiatan penelitian di bidang ekonomi yang sesuai dengan perkembangan perekonomian serta menyebarluaskan hasilnya kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan kegiatan pengabdian selaras dengan pembangunan ekonomi global serta menyebarluaskan hasilnya kepada masyarakat.
- d) Memperluas jaringan kerja sama dengan semua pihak guna menunjang penerapan dan pengembangan ilmu ekonomi.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada jenis kelamin, asal perguruan tinggi/fakultas, angkatan, bank syariah yang digunakan, dan jenis layanan digital perbankan syariah yang sering digunakan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	39	39 %
Perempuan	61	61 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data jumlah responden

laki-laki sebanyak 39 responden dengan persentase 39 % dan jumlah responden perempuan sebanyak 61 responden dengan persentase 61 %.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi/Fakultas

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi / Fakultas

Perguruan Tinggi / Fakultas	Jumlah	Persentase (%)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin	25	25%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM Banjarmasin	46	46 %
Fakultas Ekonomi UNISKA Banjarmasin	29	29 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berjumlah sebanyak 25 orang, jumlah responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM Banjarmasin sebanyak 46 orang , dan jumlah responden dari Fakultas Ekonomi UNISKA Banjarmasin sebanyak 29 orang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
-----------------	---------------	-----------------------

2020	63	63 %
2021	37	36 %
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah responden untuk angkatan 2020 berjumlah sebanyak 63 orang dan jumlah responden angkatan 2021 berjumlah sebanyak 37 orang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Bank Syariah yang digunakan

Tabel 4. 4
Responden Berdasarkan Bank Syariah

Bank Syariah	Jumlah	Persentase (%)
Bank Syariah Indonesia (BSI)	71	71 %
Bank Kalsel Syariah	19	19 %
Bank BTN Syariah	5	5 %
Bank Mega Syariah	5	5 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menggunakan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebanyak 71 orang, Bank Kalsel Syariah sebanyak 19 orang, Bank BTN Syariah sebanyak 5 orang, dan Bank Mega Syariah sebanyak 5 orang.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Layanan Digital Perbankan Syariah yang sering digunakan

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jenis Layanan Digital Perbankan

Jenis Layanan Digital	Jumlah	Persentase
ATM	34	34 %
Mobile Banking	60	60 %
Internet Banking	5	5 %
Phone Banking	1	1 %
SMS Banking	0	0%
Total	100	100 %

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan ATM berjumlah 34 orang, jumlah responden yang menggunakan Mobile Banking berjumlah 60 orang, jumlah responden yang menggunakan Internet Banking berjumlah 5 orang, dan jumlah responden yang menggunakan Phone Banking berjumlah 1 orang.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1)

Pada variabel ini terdapat empat indikator yang kemudian dari masing-masing indikator tersebut dijabarkan menjadi lima butir pernyataan. Adapun empat indikator tersebut adalah pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah.

1) Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

- a) Saya memahami tentang konsep keuangan syariah dengan baik

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman Tentang Konsep Keuangan Syariah Dengan Baik

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2.	Tidak Setuju	3	3%
3.	Netral	28	28%
4.	Setuju	46	46%
5.	Sangat Setuju	22	22%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 28 orang (28%), setuju berjumlah 46 orang (46%), dan sangat setuju berjumlah 22 orang (22%).

- b) Saya mengetahui bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan dasar hukum keuangan syariah

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Mengetahui Bahwa Al-Qur'an dan Hadits Merupakan Dasar Hukum Keuangan Syariah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
-----	-----------------	--------	----------------

1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	3	3%
3.	Netral	10	10%
4.	Setuju	34	34%
5.	Sangat Setuju	53	53%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui jumlah responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 10 orang (10%), setuju berjumlah 34 orang (34%), dan sangat setuju berjumlah 53 orang (53%).

- c) Saya meyakini bahwa lembaga keuangan syariah bebas dari unsur riba

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Meyakini Bahwa Lembaga Keuangan Syariah Bebas Dari Unsur Riba

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	5	5%
3.	Netral	22	22%
4.	Setuju	44	44%
5.	Sangat Setuju	29	29%

Total	100	100%
--------------	------------	-------------

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), netral berjumlah 22 orang (22%), setuju berjumlah 44 orang (44%), dan sangat setuju berjumlah 29 orang (29%).

- d) Saya meyakini bahwa literasi keuangan syariah membawa manfaat bagi masyarakat

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Meyakini Bahwa Literasi
Keuangan Syariah Membawa Manfaat
Bagi Masyarakat

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	3	3%
3.	Netral	17	17%
4.	Setuju	47	47%
5.	Sangat Setuju	33	33%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 17 orang (17%), setuju berjumlah 47 orang (47%), dan sangat setuju berjumlah 33 orang (33%).

setuju berjumlah 47 orang (47%), dan sangat setuju berjumlah 33 orang (33%).

- e) Saya mengetahui salah satu lembaga keuangan syariah adalah bank syariah

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Saya Mengetahui Salah Satu Lembaga Keuangan Syariah Adalah Bank Syariah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	3	3%
3.	Netral	9	9%
4.	Setuju	49	49%
5.	Sangat Setuju	39	39%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 9 orang (9%), setuju berjumlah 49 orang (49%), dan sangat setuju berjumlah 39 orang (39%).

2) Tabungan dan Pinjaman Syariah

- a) Tabungan Bank Syariah dilakukan melalui Akad Wadiah dan Mudharabah

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Tabungan Bank Syariah
Dilakukan Melalui Akad Wadiah Dan Mudharabah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	2	2%
3.	Netral	27	27%
4.	Setuju	35	35%
5.	Sangat Setuju	36	36%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), netral berjumlah 27 orang (27%), setuju berjumlah 35 orang (35%), dan sangat setuju berjumlah 36 orang (36%).

- b) Tabungan bank syariah merupakan jenis tabungan yang tidak menerapkan sistem bunga (riba)

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai Tabungan Bank Syariah
Merupakan Jenis Tabungan yang Tidak Menerapkan Sistem
Bunga (Riba)

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1%

2.	Tidak Setuju	4	4%
3.	Netral	17	17%
4.	Setuju	48	48%
5.	Sangat Setuju	30	30%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 17 orang (17%), setuju berjumlah 48 orang (48%), dan sangat setuju berjumlah 30 orang (30%).

c) Produk tabungan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Produk Tabungan Bank
Syariah Menggunakan Prinsip Bagi Hasil

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	5	5%
3.	Netral	16	16%
4.	Setuju	47	47%
5.	Sangat Setuju	32	32%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), netral berjumlah 16 orang (16%), setuju berjumlah 47 orang (47%), dan sangat setuju berjumlah 32 orang (32%).

- d) Dalam keuangan syariah, pinjaman syariah disebut dengan pembiayaan

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Dalam Keuangan Syariah,
Pinjaman Syariah Disebut Dengan Pembiayaan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2.	Tidak Setuju	2	2%
3.	Netral	30	30%
4.	Setuju	37	37%
5.	Sangat Setuju	30	30%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), netral berjumlah 30 orang (30%), setuju berjumlah 37 orang (37%), dan sangat setuju berjumlah 30 orang (30%).

- e) Murabahah merupakan akad yang digunakan dalam pinjaman syariah

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Murabahah Adalah Akad
Digunakan di Pinjaman Syariah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2.	Tidak Setuju	6	6%
3.	Netral	30	30%
4.	Setuju	38	38%
5.	Sangat Setuju	24	24%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 6 orang (6%), netral berjumlah 30 orang (30%), setuju berjumlah 38 orang (38%), dan sangat setuju berjumlah 24 orang (24%).

3) Asuransi Syariah

- a) Saya mampu membedakan antara prinsip asuransi konvensional dengan asuransi syariah

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Saya Mampu Membedakan Antara
Prinsip Asuransi Konvensional Dengan Asuransi Syariah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2.	Tidak Setuju	6	6%
3.	Netral	27	27%
4.	Setuju	49	49%
5.	Sangat Setuju	16	16%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 6 orang (6%), netral berjumlah 27 orang (27%), setuju berjumlah 49 orang (49%), dan sangat setuju berjumlah 16 orang (16%).

- b) Prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah tolong menolong (takaful)

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Prinsip yang Digunakan
Pada Asuransi Syariah Adalah Tolong Menolong (Takaful)

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2.	Tidak Setuju	4	4%

3.	Netral	33	33%
4.	Setuju	34	34%
5.	Sangat Setuju	28	28%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 33 orang (33%), setuju berjumlah 34 orang (34%), dan sangat setuju berjumlah 29 orang (29%).

c) Asuransi syariah memberikan rasa aman serta perlindungan

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Asuransi Syariah
Memberikan Rasa Aman Serta Perlindungan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2.	Tidak Setuju	5	5%
3.	Netral	21	21%
4.	Setuju	48	48%
5.	Sangat Setuju	25	25%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 5 orang (5%), netral berjumlah 21 orang (21%), setuju berjumlah 48 orang (48%), dan sangat setuju berjumlah 25 orang (25%).

- d) Dalam asuransi syariah, dana berasaskan kepada sistem bagi hasil

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Dalam Asuransi Syariah,
Dana Berasaskan Kepada Sistem Bagi Hasil

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	8	8%
3.	Netral	24	24%
4.	Setuju	46	46%
5.	Sangat Setuju	22	22%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 8 orang (8%), netral berjumlah 24 orang (24%), setuju berjumlah 46 orang (46%), dan sangat setuju berjumlah 22 orang (22%).

- e) Dalam asuransi syariah, resiko dibagi dengan para peserta sebagai bentuk saling tolong menolong

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Mengenai Dalam Asuransi Syariah,
Resiko Dibagi Dengan Para Peserta Sebagai Bentuk Saling
Tolong Menolong

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2.	Tidak Setuju	6	6%
3.	Netral	30	30%
4.	Setuju	41	41%
5.	Sangat Setuju	21	21%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 6 orang (6%), netral berjumlah 30 orang (30%), setuju berjumlah 41 orang (41%), dan sangat setuju berjumlah 21 orang (21%).

4) Investasi Syariah

- a) Investasi merupakan bentuk penanaman sejumlah dana atau modal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Mengenai Investasi Merupakan
Penanaman Modal yang Dilakukan Untuk Mendapatkan
Keuntungan di Masa Depan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	4	4%
3.	Netral	8	8%
4.	Setuju	52	52%
5.	Sangat Setuju	36	36%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 8 orang (8%), setuju berjumlah 52 orang (52%), dan sangat setuju berjumlah 36 orang (36%).

b) Salah satu produk investasi syariah, yaitu obligasi syariah

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Mengenai Salah Satu Produk Investasi
Syariah, Yaitu Obligasi Syariah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2.	Tidak Setuju	4	4%

3.	Netral	29	29%
4.	Setuju	38	38%
5.	Sangat Setuju	27	27%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 29 orang (29%), setuju berjumlah 38 orang (38%), dan sangat setuju berjumlah 27 orang (27%).

- c) Dalam investasi syariah, penempatan dana hanya dilakukan di perusahaan yang halal

Tabel 4.23
Tanggapan Responden Mengenai Dalam Investasi Syariah,
Penempatan Dana Hanya Dilakukan di Perusahaan Halal

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2.	Tidak Setuju	6	6%
3.	Netral	16	16%
4.	Setuju	42	42%
5.	Sangat Setuju	35	35%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 6 orang (6%), netral berjumlah 16 orang (16%), setuju berjumlah 42 orang (42%), dan sangat setuju berjumlah 35 orang (35%).

- d) Investasi yang didasarkan pada prinsip syariah memiliki risiko yang relatif rendah

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Mengenai Investasi yang Didasarkan
Pada Prinsip Syariah Memiliki Risiko yang Relatif Rendah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2.	Tidak Setuju	7	7%
3.	Netral	28	28%
4.	Setuju	42	42%
5.	Sangat Setuju	21	21%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 7 orang (7%), netral berjumlah 28 orang (28%), setuju berjumlah 42 orang (42%), dan sangat setuju berjumlah 21 orang (21%).

- e) Investasi syariah dapat menghindarkan dari aktivitas investasi yang tidak jelas (bodong)

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Mengenai Investasi Syariah Dapat Menghindarkan Dari Aktivitas Investasi yang Tidak Jelas

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2.	Tidak Setuju	6	6%
3.	Netral	12	12%
4.	Setuju	46	46%
5.	Sangat Setuju	35	35%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (1%), tidak setuju berjumlah 6 orang (6%), netral berjumlah 12 orang (12%), setuju berjumlah 46 orang (46%), dan sangat setuju berjumlah 35 orang (35%).

b. Variabel Kemudahan Dalam Akses Layanan (X2)

Pada variabel ini terdapat lima indikator yang kemudian dijabarkan menjadi lima point pernyataan. Berikut ini adalah lima point pernyataan tersebut.

- 1) Layanan digital perbankan syariah mudah untuk dipelajari dan dipahami

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Mengenai Layanan Digital Perbankan
Syariah Mudah Untuk Dipelajari Dan Dipahami

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	3	3%
3.	Netral	14	14%
4.	Setuju	46	46%
5.	Sangat Setuju	37	37%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 14 orang (14%), setuju berjumlah 46 orang (46%), dan sangat setuju berjumlah 37 orang (37%).

2) Pengoperasian layanan digital perbankan mudah digunakan dan tidak rumit

Tabel 4.27
Tanggapan Responden Mengenai Pengoperasian Layanan Digital
Perbankan Mudah Digunakan Dan Tidak Rumit

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	4	4%

3.	Netral	14	14%
4.	Setuju	52	52%
5.	Sangat Setuju	30	30%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 14 orang (14%), setuju berjumlah 52 orang (52%), dan sangat setuju berjumlah 30 orang (30%).

3) Layanan digital perbankan syariah memudahkan saya dalam melakukan berbagai jenis transaksi keuangan

Tabel 4.28
Tanggapan Responden Mengenai Layanan Digital Perbankan Syariah Memudahkan Dalam Melakukan Berbagai Transaksi Keuangan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	3	3%
3.	Netral	11	11%
4.	Setuju	50	50%
5.	Sangat Setuju	36	36%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 11 orang (11%), setuju berjumlah 50 orang (50%), dan sangat setuju berjumlah 36 orang (36%).

- 4) Menggunakan layanan digital perbankan syariah dapat mengefesiensi waktu sehingga tidak perlu datang langsung ke kantor bank

Tabel 4. 29
Tanggapan Responden Mengenai Menggunakan Layanan Digital Perbankan Syariah Dapat Mengefesiensi Waktu Sehingga Tidak Perlu Datang Langsung Ke Kantor Bank

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	4	4%
3.	Netral	11	11%
4.	Setuju	44	44%
5.	Sangat Setuju	41	41%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 11 orang (11%), netral berjumlah 33 orang (33%), setuju

berjumlah 44 orang (44%), dan sangat setuju berjumlah 41 orang (41%).

- 5) Layanan digital perbankan syariah dapat digunakan kapan saja dan dimana saja

Tabel 4.30
Tanggapan Responden Mengenai Layanan Digital Perbankan
Syariah Dapat Digunakan Kapan Saja Dan Dimana Saja

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	2	2%
3.	Netral	11	11%
4.	Setuju	34	34%
5.	Sangat Setuju	53	53%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), netral berjumlah 11 orang (11%), setuju berjumlah 34 orang (34%), dan sangat setuju berjumlah 53 orang (53%).

c. Variabel Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah (Y)

Pada variabel ini terdapat lima indikator yang kemudian dijabarkan menjadi lima point pernyataan. Berikut ini adalah lima point pernyataan tersebut.

- 1) Menggunakan layanan digital perbankan syariah dapat meningkatkan efektivitas saya dalam melakukan transaksi keuangan

Tabel 4.31
Tanggapan Responden Mengenai Layanan Digital Perbankan
Syariah Dapat Meningkatkan Efektivitas Dalam Melakukan
Transaksi Keuangan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2.	Tidak Setuju	2	2%
3.	Netral	14	14%
4.	Setuju	49	49%
5.	Sangat Setuju	33	33%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), netral berjumlah 14 orang (14%), setuju berjumlah 49 orang (49%), dan sangat setuju berjumlah 33 orang (33%).

- 2) Menggunakan layanan digital perbankan syariah membuat kegiatan perkuliahan saya lebih efektif

Tabel 4.32
Tanggapan Responden Mengenai Menggunakan Layanan Digital
Perbankan Syariah Membuat Kegiatan Perkuliahan Lebih Efektif

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	3	3%
3.	Netral	22	22%
4.	Setuju	47	47%
5.	Sangat Setuju	28	28%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022

Pada tabel tersebut diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 22 orang (22%), setuju berjumlah 47 orang (47%), dan sangat setuju berjumlah 27 orang (27%).

- 3) Layanan digital perbankan syariah memberikan manfaat yang besar dalam transaksi keuangan

Tabel 4.33
Tanggapan Responden Mengenai Layanan Digital Perbankan Syariah
Memberikan Manfaat yang Besar Dalam Transaksi Keuangan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	4	4%
3.	Netral	9	9%

4.	Setuju	51	51%
5.	Sangat Setuju	36	36%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 4 orang (4%), netral berjumlah 9 orang (9%), setuju berjumlah 51 orang (51%), dan sangat setuju berjumlah 36 orang (36%).

- 4) Layanan digital perbankan syariah sangat menunjang dalam mempercepat transaksi pembayaran

Tabel 4.34
Layanan Digital Perbankan Syariah Sangat Menunjang Dalam Mempercepat Transaksi Pembayaran

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	3	4%
3.	Netral	9	9%
4.	Setuju	52	52%
5.	Sangat Setuju	36	36%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju

berjumlah 3 orang (3%), netral berjumlah 9 orang (9%), setuju berjumlah 52 orang (52%), dan sangat setuju berjumlah 36 orang (36%).

- 5) Layanan digital perbankan syariah mempunyai kemampuan dalam mengakses berbagai jenis transaksi keuangan

Tabel 4.35
Tanggapan Responden Mengenai Layanan Digital Perbankan
Mempunyai Kemampuan Dalam Mengakses Berbagai Jenis
Transaksi Keuangan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	2	2%
3.	Netral	15	15%
4.	Setuju	45	45%
5.	Sangat Setuju	38	38%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (Hasil Penelitian), 2022.

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%), tidak setuju berjumlah 2 orang (2%), netral berjumlah 15 orang (15%), setuju berjumlah 45 orang (45%), dan sangat setuju berjumlah 38 orang (38%).

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Dikatakan valid jika pada hasil r hitung $> r$ tabel dengan α (taraf signifikansi) 0,05. Pada penelitian ini, responden berjumlah 100 orang, maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui rumus (df) $df = 100 - 3 = 97$, sehingga diperoleh nilai r tabel, yaitu 0,197. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada penelitian ini dengan bantuan *software* SPSS 25.

Tabel 4.36
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1.1	0,682	0,197	Valid
	X1.2	0,709		
	X1.3	0,696		
	X1.4	0,741		
	X1.5	0,722		
	X1.6	0,661		
	X1.7	0,746		
	X1.8	0,785		
	X1.9	0,774		
	X1.10	0,607		
	X1.11	0,675		
	X1.12	0,743		
	X1.13	0,873		

	X1.14	0,810		
	X1.15	0,831		
	X1.16	0,665		
	X1.17	0,796		
	X1.18	0,768		
	X1.19	0,758		
	X1.20	0,757		
Kemudahan Dalam Akses Layanan (X2)	X2.1	0,886	0,197	Valid
	X2.2	0,885		
	X2.3	0,884		
	X2.4	0,870		
	X2.5	0,802		
Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah (Y)	Y.1	0,843	0,197	Valid
	Y.2	0,814		
	Y.3	0,848		
	Y.4	0,893		
	Y.5	0,821		

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan yang ada pada masing-masing variabel tersebut valid, dengan r hitung $>$ r tabel (0,197).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir pernyataan, sehingga dari uji reliabilitas tersebut dapat diketahui apakah data dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 4.37
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	N	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,956	20	Reliabel
Kemudahan Dalam Akses Layanan (X2)	0,916	5	Reliabel
Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah (Y)	0,897	5	Reliabel

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ada tersebut dapat dinyatakan reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data pada suatu penelitian terdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan

menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Data terdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Begitu juga sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.38
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,58800803
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,054
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

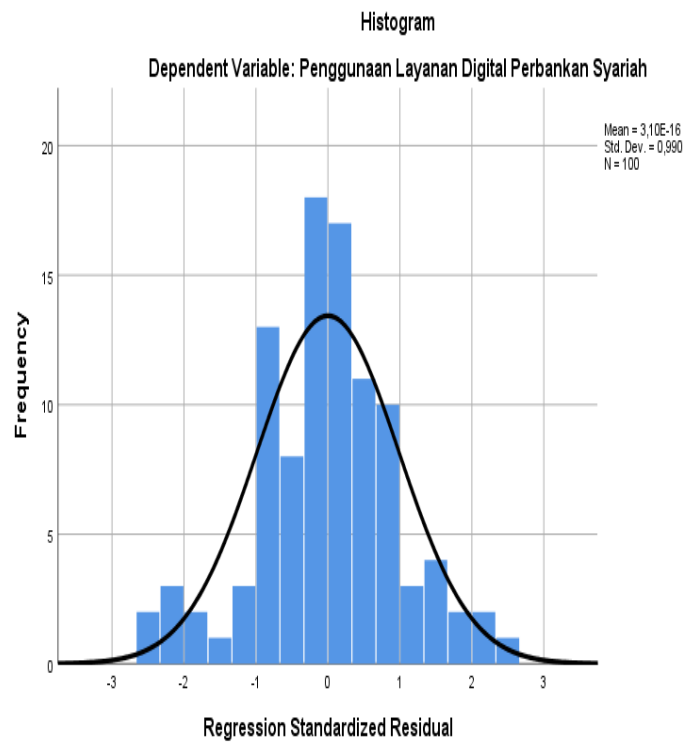
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Pada tabel hasil uji *kolmogorov smirnov* tersebut, menunjukkan nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,199, lebih besar daripada 0,05 ($0,199 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji *kolmogorov smirnov*, data berdistribusi normal.

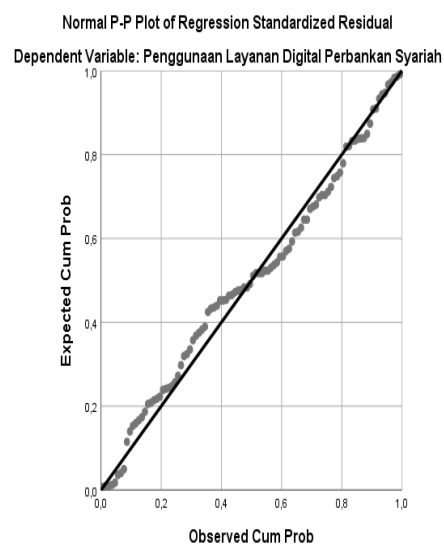
Selain menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui normal probability plot (P-Plot) dan histogram. Untuk normal probability plot (P-Plot) dapat diketahui melalui titik yang menyebar pada garis diagonal tersebut, jika titik mengikuti garis, maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Histogram



Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Gambar 4. 2
Hasil Uji P-Plot



Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat model regresi yang saling berkorelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengukur adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai Value Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas juga dapat diketahui melalui nilai tolerance $> 0,1$.

Tabel 4. 39
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	,453	1,141		,397	,693		
	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	,079	,016	,302	4,864	,000	,609	1,642
	Kemudahan Dalam Akses Layanan	,664	,063	,657	10,584	,000	,609	1,642

a. Dependent Variable: Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Pada tabel hasil uji multikolinieritas tersebut, dapat diketahui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel

tersebut. Variabel tingkat literasi keuangan syariah memiliki nilai VIF sebesar 1,642 ($1,642 < 10$) dan tolerance sebesar 0,609 ($0,609 > 0,1$). Sedangkan pada variabel kemudahan dalam akses layanan memiliki nilai VIF sebesar 1,624 ($1,624 < 10$) dan tolerance sebesar 0,609 ($0,609 > 0,1$). Jadi dapat diambil kesimpulan antara kedua variabel bebas tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan pada variasi residual absolut. Model regresi yang baik yaitu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui glejser test, yaitu dengan melakukan perbandingan antara koefisien signifikan dengan nilai *alpha* sebesar 0,05. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* ($\text{sig} > 0.05$) maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *scatter plots* melalui pola berbentuk titik. Apabila terdapat pola teratur, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, dan jika tidak terdapat pola teratur, maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 40
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,243	,430		,565	,573

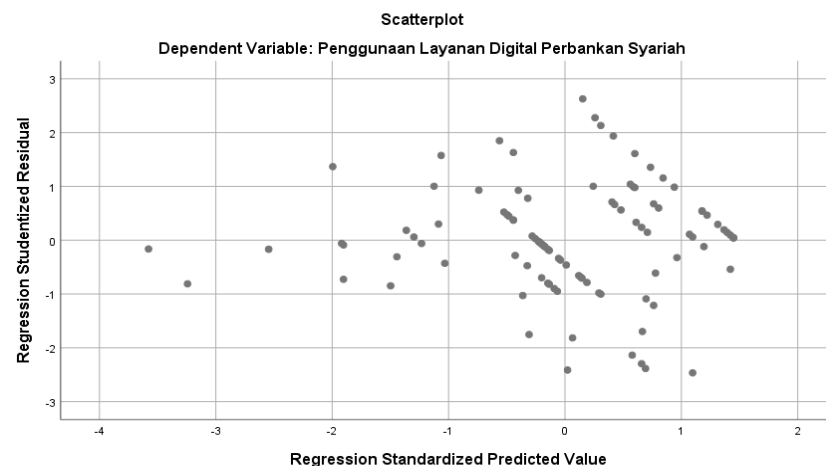
Tingkat Literasi Keuangan Syariah	-,003	,006	-,071	-,552	,582
Kemudahan Dalam Akses Layanan	,040	,024	,215	1,684	,095

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan glejser test tersebut, dapat diketahui bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,582 dan variabel kemudahan dalam akses layanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($> 0,05$), sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4. 3
Hasil Uji Scatter Plots



Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak menggambarkan pola yang jelas atau teratur, sehingga pada model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen, yaitu tingkat literasi keuangan syariah (X1) dan kemudahan dalam akses layanan (X2) terhadap variabel terikat (dependen), yaitu variabel penggunaan layanan digital perbankan syariah (Y). Persamaan dalam regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji regresi linear berganda dengan SPSS 25.

Tabel 4. 41
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,453	1,141		,397
	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	,079	,016	,302	4,864
	Kemudahan Dalam Akses Layanan	,664	,063	,657	10,584

a. Dependent Variable: Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,453 + 0,079 X_1 + 0,664 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah (Y) sebesar 0,453, artinya jika variabel tingkat literasi keuangan syariah (X1) dan kemudahan dalam akses layanan (X2) sama dengan nol (0), maka penggunaan layanan digital perbankan syariah sebesar 0,453.
- b. Nilai koefisien X1 sebesar 0,079, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel tingkat literasi keuangan syariah (X1) sebesar 1%, maka penggunaan layanan digital perbankan syariah meningkat sebesar 0,079 (7,9%). Begitu juga sebaliknya, jika variabel tingkat literasi keuangan syariah (X1) diturunkan 1%, maka akan terjadi penurunan penggunaan layanan digital perbankan syariah sebesar 7,9%. Koefisien bernilai positif antara variabel tingkat literasi keuangan syariah dengan penggunaan layanan digital perbankan syariah.
- c. Nilai koefisien X2 sebesar 0,664, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel kemudahan dalam akses layanan (X2) sebesar 1%, maka penggunaan layanan digital perbankan syariah meningkat sebesar 0,664 (66,4%). Begitu juga sebaliknya, jika variabel kemudahan dalam akses layanan (X2) diturunkan 1%, maka akan terjadi penurunan penggunaan layanan digital perbankan syariah sebesar 66,4%. Koefisien bernilai positif antara variabel kemudahan dalam akses layanan dengan penggunaan layanan digital perbankan syariah.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara variabel bebas dan terikat secara parsial, dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel serta antara nilai signifikansi dengan 0,05. Suatu variabel dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4. 42
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,453	1,141		,397
	Tingkat Literasi Keuangan Syariah	,079	,016	,302	4,864
	Kemudahan Dalam Akses Layanan	,664	,063	,657	10,584

a. Dependent Variable: Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 97$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X1)

Pada tabel 4.42 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, yaitu $4,864 > 1,984$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan layanan digital perbankan syariah (Y)

2) Variabel Kemudahan Dalam Akses Layanan (X2)

Pada tabel 4.42 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 10,584 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, yaitu $10,854 > 1,984$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kemudahan dalam akses layanan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan layanan digital perbankan syariah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 43
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	845,345	2	422,672	164,223	,000 ^b
	Residual	249,655	97	2,574		
	Total	1095,000	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

b. Predictors: (Constant), Kemudahan Dalam Akses Layanan, Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $100-2 = 98$, dan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 164,223. Dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, yaitu $164,223 > 3,09$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah dan kemudahan dalam akses layanan berpengaruh secara simultan terhadap variabel penggunaan layanan digital perbankan syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa persen tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan melihat nilai pada tabel R Square

Tabel 4. 44
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,772	,767	1,60430

a. Predictors: (Constant), Kemudahan Dalam Akses Layanan, Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Hasil Uji SPSS 25, 2022.

Berdasarkan hasil R^2 tersebut, diketahui nilai R Square sebesar 0,772, yang berarti bahwa besar pengaruh variabel independen, yaitu tingkat literasi keuangan syariah dan kemudahan dalam akses layanan terhadap variabel dependen, yaitu penggunaan layanan digital perbankan syariah

sebesar 77,2 %, sisanya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Dalam Akses Layanan Secara Parsial Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

a. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Parsial Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah, bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikan diketahui nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 4,864 dan nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini berarti bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,864 > 1,984$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozaq M. Yasin dan Nurzahroh Lailiyah (2021), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah

dengan penggunaan layanan digital perbankan syariah. Sebagai upaya untuk meningkatkan akses terhadap produk dan jasa keuangan syariah, saat ini perbankan syariah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan memberikan layanan digital perbankan (*digital banking*) kepada para nasabah, tidak terkecuali para mahasiswa. Selain bertujuan untuk memudahkan pelayanan transaksi, layanan digital perbankan syariah juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa tentang produk dan jasa keuangan syariah, karena potensi dan pertumbuhan industri keuangan syariah yang besar sehingga membutuhkan SDM yang berkompeten terhadap literasi keuangan syariah. Selain itu juga, penelitian ini didukung oleh Ary Saputra (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap penggunaan mobile banking syariah. Jadi semakin tinggi pemahaman mengenai literasi keuangan syariah, semakin tinggi juga penggunaan mobile banking syariah.

b. Pengaruh Kemudahan Dalam Akses Layanan Secara Parsial Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh kemudahan dalam akses layanan terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah, bahwa variabel kemudahan dalam akses layanan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 10,854 dan nilai t tabel

sebesar 1,984. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($10,584 > 1,984$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kemudahan dalam akses layanan terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Afifah (2017) yang menyatakan bahwa variabel kemudahan akses layanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking bank syariah. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2008) yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki persepsi bahwa sistem informasi atau teknologi mudah diakses atau digunakan, maka dia akan memutuskan untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Dalam penelitian ini, sistem informasi tersebut merupakan layanan digital perbankan syariah. Jadi, hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel kemudahan dalam akses layanan berpengaruh terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah. Hal ini dikarenakan para mahasiswa merasa mudah saat mengakses serta menggunakan layanan digital perbankan syariah sehingga mereka menggunakan layanan tersebut.

2. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Dalam Akses Layanan Secara Simultan Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan untuk nilai F hitung sebesar 164,223 dan nilai F tabel sebesar 3,09, yang berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($164,223 > 3,09$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel tingkat literasi keuangan syariah dan kemudahan dalam akses layanan berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Krissandi Tunggal Pradini dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa antara variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap penggunaan mobile banking. Hal ini dikarenakan semua yang telah ditawarkan oleh bank dengan memberikan layanan digital perbankan baik berupa kemudahan dalam mengakses layanan digital perbankan tersebut secara tidak langsung menimbulkan rasa ingin menggunakan dari seorang nasabah khususnya mahasiswa. Perilaku tersebut dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menggunakan layanan digital perbankan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan transaksi, pembayaran, dan lain sebagainya.